

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan secara signifikan. Perubahan ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar menjadi lebih baik. Salah satu perubahan yang terjadi adalah pergantian kurikulum dari tahun 1968 sampai tahun 2013. Kurikulum terbaru untuk saat ini adalah Kurikulum 2013, yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di semua jenjang pendidikan. Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Tujuan pembelajaran matematika diharapkan dapat terlaksana dalam proses pembelajaran matematika secara nyata. Salah satu upaya agar tujuan pembelajaran

berjalan dengan baik yaitu dengan memperbaiki sistem proses belajar mengajar yang monoton, proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung menjadi sistem pembelajaran yang menarik dan bermakna untuk siswa.

Faktanya, pembelajaran Matematika di SMP Hasjim Asj'ari Tulangan masih berpusat pada guru, yang umumnya pembelajaran diawali dengan pemberian materi oleh guru dengan metode ceramah, selanjutnya siswa diberikan contoh soal dan membahasnya di papan tulis kemudian siswa diberikan latihan. Dalam pembelajaran siswa masih sering menghafal konsep-konsep yang dipelajari tanpa pemahaman yang baik. Sehingga saat diberikan soal yang berbeda dengan contoh soal, siswa mengalami kesulitan dan kadang tidak mampu untuk menyelesaikannya, sehingga rata-rata hasil belajar mata pelajaran matematika masih rendah. Hal tersebut tampak pada hasil ulangan harian Himpunan siswa kelas VII-A SMP Hasjim Asj'ari Tulangan, terdapat 15 siswa dari total 26 siswa (58%) memperoleh nilai di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 66.

Peran guru sangat penting untuk membuat pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, menarik dan bermakna untuk siswa. Setiawan (dalam Widiantini, 2006: 3) menuliskan sebagai berikut.

Dengan pemilihan metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran, diharapkan adanya perubahan dari mengingat (*memorizing*) atau menghafal (*rote learning*) ke arah berpikir (*thinking*) dan pemahaman (*understanding*), dari model ceramah ke pendekatan *discovery learning* atau *inquiry learning*, dari belajar individual ke kooperatif, serta dari *subject centered* ke *clearer centered* atau terkonstruksinya pengetahuan siswa.

Salah satu model pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang berpusat pada guru adalah model pembelajaran langsung. Pada pembelajaran langsung

guru memindah informasi atau keterampilan kepada siswa secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab yang melibatkan seluruh kelas. Siswa mendengarkan, mengamati, mencatat dan hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif.

Afandi (2013: 23) menyatakan “Terdapat beberapa bukti penelitian bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik model pembelajaran langsung, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa”. Padahal prinsip penting psikologi pendidikan adalah guru seharusnya tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya.

Salah satu model pembelajaran matematika yang dapat mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* menuntut siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa mencari atau menemukan dan mengembangkan pola pikir pengetahuan secara aktif.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2015) yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar IPA siswa yang diajar dengan model *Discovery Learning* dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar IPA antara kelompok yang diajar dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Perbandingan hasil perhitungan rata-rata motivasi belajar IPA siswa yang

mengikuti pembelajaran dengan model *Discovery Learning* adalah 117,38 berada pada kategori sangat tinggi lebih besar dari rata-rata motivasi belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran langsung adalah 98,5 berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Studi Perbandingan antara Model Pembelajaran Langsung dan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Materi Aljabar di SMP Hasjim Asj’ari Tulangan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dapat dirinci sebagai berikut:

Bagaimanakah perbedaan antara model pembelajaran langsung dan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Aljabar di SMP Hasjim Asj’ari Tulangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk membandingkan antara model pembelajaran langsung dan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Aljabar di SMP Hasjim Asj’ari Tulangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu agar dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam hal pembelajaran matematika di tingkat SMP/MTs.

2. Secara Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga bermanfaat secara praktis, yaitu:

a. Bagi peneliti/guru

- 1) Sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar anak didiknya, untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi guru mata pelajaran matematika dan memecahkan masalah yang timbul, dalam kegiatan proses pembelajaran.
- 3) Dengan penelitian ini, guru dapat mengetahui variasi strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

b. Bagi sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah sekarang ini dan untuk masa yang akan datang.

E. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.
2. Penelitian dilakukan di kelas VII-A dan VII-B SMP Hasjim Asj'ari Tulangan.
3. Materi dibatasi pada operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah tafsir dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pedoman atau petunjuk bagi guru dan siswa untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran agar tercapai suatu tujuan pembelajaran.

2. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru dan diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

3. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa secara aktif menemukan sendiri pemahaman yang harus dicapai dengan arahan dan bimbingan dari guru.

4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang diukur dengan tes hasil belajar siswa yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.

5. Materi Operasi Bentuk Aljabar

Operasi bentuk aljabar adalah operasi hitung, yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pada bentuk aljabar.